

PENGARUH NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MERCK SELAMA 2013-2023

Adelia Auliyanto¹; Muhammad Ridho Raditya²; Muhamad Badru Zaman³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: adeliaauli0508@gmail.com¹, idoordtya@gmail.com², dosen02589@unpam.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada PT Merck Indonesia selama periode 2013-2023. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas dan likuiditas, memengaruhi harga saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa NPM dan CR mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan NPM tertinggi sebesar 101,37% pada tahun 2018 dan CR tertinggi sebesar 5,74% pada tahun 2023. Namun, tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sementara CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan likuiditas dalam menentukan keputusan investasinya terhadap saham PT Merck.

Kata Kunci: NPM, CR Harga Saham

Abstract

This study aims to analyse the effect of Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio (CR) on the stock price of PT Merck Indonesia during the period 2013-2023. The main issue raised is how the company's financial performance, particularly profitability and liquidity ratios, affects the stock price in the capital market. This research uses a quantitative approach with a case study method. The data used is secondary data obtained from annual financial reports and stock price data. The analysis was conducted with multiple linear regression. Based on the results of the study, it is known that NPM and CR fluctuated during the period, with the highest NPM of 101.37% in 2018 and the highest CR of 5.74% in 2023. However, it is not always followed by an increase in stock price. The results of the analysis show that NPM has a significant and positive effect on stock prices, while CR does not show a significant effect. This indicates that investors pay more attention to the company's profitability level than liquidity in determining their investment decisions on PT Merck shares.

Keywords: NPM, CR, Stock Price

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 680

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public dan semakin tingginya minat investor dalam berinvestasi pada saham. Salah satu faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio-rasio keuangan yang

dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dua rasio yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sementara Current Ratio (CR) mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keduanya menjadi indikator penting dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan serta prospek ke depan. Investor pada umumnya mempertimbangkan kedua rasio ini dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, mengkaji hubungan antara NPM, CR, dan harga saham menjadi penting untuk memperkaya pemahaman tentang perilaku pasar saham.

PT Merck Tbk (MERK) sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, memiliki kinerja keuangan yang menjadi sorotan investor, terutama dalam satu dekade terakhir (2013-2023). Selama periode tersebut, PT Merck Tbk mencatat fluktuasi laba bersih dan rasio keuangan yang dapat memengaruhi pergerakan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh NPM dan CR terhadap harga saham PT Merck Tbk menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar kedua rasio tersebut memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan di mata investor.

Tabel 1 Laporan Rasio Keuangan PT Merck Periode 2013-2023

Tahun	Keterangan		
	NPM %	CR%	HARGA SAHAM%
2013	14.69	3.98	189.000
2014	15.39	4.69	160.000
2015	14.49	3.59	6.775
2016	14.87	4.22	9.200
2017	12.51	3.08	8.500
2018	101.37	1.37	4.300
2019	10.51	2.51	2.850
2020	10.96	2.55	3.280
2021	12.37	2.71	3.690
2022	15.99	3.33	4.750
2023	18.54	5.74	4.180

Berdasarkan Tabel 1, rasio keuangan PT Merck dalam periode 2013 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang menggambarkan kondisi kesehatan dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Ketiga rasio yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) dan Harga Saham memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecukupan modal, kualitas aset, serta tingkat profitabilitas PT Merck selama periode tersebut.

Berdasarkan data tahun 2013-2023, kinerja keuangan PT Merck menunjukkan fluktuasi pada rasio Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) dan harga saham. Pada tahun 2013 Perusahaan memiliki likuiditas yang sangat kuat dengan CR sebesar 3,98, serta NPM sebesar 14,69%, menunjukkan profitabilitas yang sehat. Harga saham berada di angka Rp189.000, mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi. 2014 CR meningkat menjadi 4,69, yang menunjukkan likuiditas makin membaik. NPM juga naik ke 15,39%, mencerminkan peningkatan laba bersih terhadap penjualan. Meski begitu, harga saham turun ke Rp160.000, mungkin karena

sentimen pasar atau faktor eksternal. 2015 Terjadi penurunan CR ke 3,65 dan NPM ke 14,49%. Namun, yang paling mencolok adalah anjloknya harga saham menjadi Rp6.775, kemungkinan akibat penurunan kepercayaan investor atau kinerja keuangan yang mulai melemah. 2016 CR naik ke 4,22 dan NPM sedikit naik ke 14,87%, menunjukkan perbaikan dalam likuiditas dan profitabilitas. Harga saham naik menjadi Rp9.200, mencerminkan pemulihan kepercayaan pasar. 2017 CR menurun ke 3,08, namun NPM tetap stabil di 14,87%. Ada kemungkinan efisiensi perusahaan tetap terjaga meskipun likuiditas menurun. Harga saham 8.500 menunjukkan tren menurun. 2018 CR anjlok ke 1,37, yang cukup mengkhawatirkan karena menunjukkan likuiditas rendah. Namun, NPM melonjak drastis menjadi 101,37%, yang tidak umum dan perlu dikaji lebih dalam (bisa jadi ada keuntungan luar biasa atau error data). Harga saham turun ke Rp4.300, mencerminkan ketidakpastian pasar. 2019 CR membaik menjadi 2,51 dan NPM berada di angka 10,51%, menunjukkan stabilitas kembali tercapai. Harga saham turun sedikit ke Rp2.850, mungkin karena perusahaan masih dalam tahap pemulihan. 2020 Stabilitas terlihat dengan CR sebesar 2,55 dan NPM 10,96%. Harga saham naik ke Rp3.280, menandakan kepercayaan investor mulai pulih. 2021 Kondisi keuangan tetap stabil dengan CR 2,71 dan NPM 12,37%. Harga saham naik ke Rp3.690, mengikuti tren pemulihan secara bertahap. 2022 CR naik ke 3,33 dan NPM melonjak ke 15,99%, yang berarti perusahaan mulai menunjukkan pertumbuhan kuat. Harga saham juga naik ke Rp4.750, mencerminkan kepercayaan pasar yang positif. 2023 CR mencapai 5,74, angka tertinggi selama periode ini, menunjukkan likuiditas sangat kuat. NPM juga tertinggi di 18,54%, mencerminkan profitabilitas puncak. Meski begitu, harga saham turun sedikit ke Rp4.180, mungkin karena koreksi pasar atau ekspektasi investor yang tinggi belum sepenuhnya terpenuhi.

Penelitian terdahulu Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain dilakukan oleh Wibowo dan Suryandani (2018), yang menemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor manufaktur. Penelitian oleh Rahayu (2020) juga menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara pengaruh CR bervariasi tergantung pada sektor industri. Sariyanto (2023) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Asset berpengaruh signifikan. Anna & Asakdiyah (2020) Current Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Rahmanto & Ngatno (2018) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Return on Assets berperan sebagai variabel intervening yang signifikan. Mukarromah & Mahardhika (2023) Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Current Ratio berpengaruh signifikan.

Inti masalah penelitian ini terletak pada perlunya informasi yang akurat dan terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya dalam konteks perusahaan sektor farmasi seperti PT. Merck Tbk. Dengan dinamika ekonomi global dan nasional, ditambah perubahan perilaku pasar pasca-pandemi, memahami faktor-faktor penentu harga saham menjadi semakin relevan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham PT. Merck Tbk selama periode 2013-2023. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian terdahulu:

- 1) Menurut (Saputri & Soekotjo, 2016) Penelitian ini menganalisis pengaruh NPM, Return on Equity (ROE), dan CR terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan CR berpengaruh signifikan.
- 2) Menurut (Wahyu Leman, 2023) Studi ini mengkaji pengaruh NPM dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 3) Menurut (Suryawuni et al., 2022) Penelitian ini meneliti pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasilnya menunjukkan bahwa CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Menurut (Suryawuni et al., 2022) Studi ini menganalisis pengaruh NPM, Return on Asset (ROA), CR, dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- 5) Menurut (Hendry et al., 2022) Penelitian ini mengkaji pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang, dan Return on Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2018-2020. Meskipun fokus utama bukan pada NPM dan CR, penelitian ini memberikan wawasan tambahan terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.
- 6) Menurut (Rahmanto & Ngatno, 2018) Studi ini meneliti pengaruh CR dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasilnya menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROA berperan sebagai variabel intervening yang signifikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, susunan penelitian ini menggunakan pengumpulan sebuah data sekunder, pengelolaan data numeric , dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel keuangan yang akan di uji.

Ruang lingkup yang digunakan yaitu mengumpulkan sejumlah rasio keuangan PT Merck khususnya rasio Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Harga Saham pada PT Merck selama periode 2013 sampai 2023, dan objek pada jurnal ini adalah Laporan keuangan PT Merck yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bahan utama yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT Merck. Alat utama yang digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data adalah perangkat lunak statistik SPSS, yang berfungsi untuk melakukan analisis regresi linier berganda serta mendukung pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menyalin data rasio Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Harga Saham dari data keuangan PT Merck pada periode 2013 sampai 2023 Data tersebut dicatat ke dalam format Excel dan diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik lalu di uji menggunakan spss.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu :

1. Variabel Dependem (Y)
 - a. Harga Saham yang digunakan untuk dianalisis bagaimana faktor-faktor keuangan mepengaruhi harga saham.
2. Variabel Independen (X)
 - a. NPM (Net Profit Margin)
Mengukur seberapa besar keuntungan bersih dari penjualan; bisa memengaruhi minat investor terhadap saham.
 - b. CR (Current Ratio)
perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Net Profit Margin (NPM) rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan totalnya

2. Current Ratio (CR) rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia
3. Harga Saham harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham

Metode analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat sebagai model regresi linier yang baik, meliputi:

a. Uji Normalitas.

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji dilakukan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis, serta dapat didukung dengan tampilan grafik histogram atau normal P-P plot residual.

b. Uji Multikolinearitas.

Digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) ($< 10,00$). Jika keduanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

Digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya. Uji dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai DW berada di antara batas bawah (du) dan $4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (CAR dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi ($sig.$). Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi secara simultan layak digunakan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

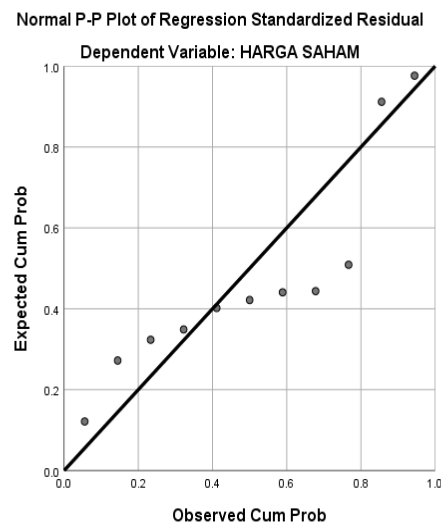
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Asumsi data normal ini harus diuji untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu, dalam hal ini adalah distribusi normal. Data normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Jika data yang akan diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya gunakan statistic parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun jika

data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik nonparametrik. Selain itu, Uji normalitas data perlu dilakukan terutama untuk penelitian yang menggunakan parameter rata-rata sebagai tolak ukur



GAMBAR 1. 1 Hasil uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 161) model regresi dikatakan distribusi normal Jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Kesimpulannya:

- Model regresi distribusi tidak normal.
- alternatif dengan uji komogorov smirnov ($0.004 < 0.05$) tidak normal

dari gambar 1 di atas dapat di simpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan distribusi tidak normal karena dapat dilihat dari posisi titik-titik tidak residual tidak sejajar dengan garis normal adanya naik turun dari harga saham yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2010). Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali Imam, 2005). Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali Imam, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali:2005: 105);

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45861,057	90626,988		-0,506	0,626		
	NPM	172,137	990,646	0,066	0,174	0,866	0,746	1,341
	CR	22717,230	21814,200	0,396	1,041	0,328	0,746	1,341
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Tabel.2 Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

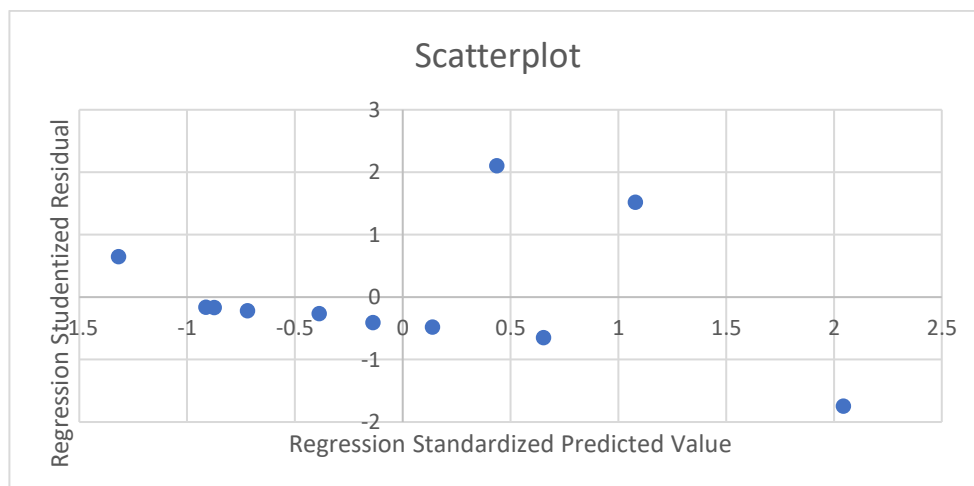
Menurut Imam Ghazali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00

Kesimpulan:

- Tidak terjadi multikolinearitas karena Tolerance 0.746 > 0.100 dan VIF 1.341 < 10.00

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai Tolerance untuk NPM dan CR masing-masing adalah, 0.746 yang lebih besar dari 0.100 dan VIF 1.341 < 10.00 dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Menurut Imam Ghazali (2011: 139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar Scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y

kesimpulan:

Berdasarkan hasil uji scatterplot, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas secara visual. Namun, berdasarkan uji Glejser, variabel X2 (CR) menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, secara keseluruhan, model mengalami gejala heteroskedastisitas pada salah satu variabel independennya.

- X1 (NPM) $0.629 > 0.05$ (Tidak ada gejala Heteroskedastisitas)
- X2 (CR) $0.021 < 0.05$ (Terjadi gejala Heteroskedastisitas)

Uji Auto korelasi Durbin Watson

Menurut Imam Ghozali (2011: 111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	0,135	-0,081	71525,284	0,572
a. Predictors: (Constant), CR, NPM					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Pembahasan dan Kesimpulan uji autokorelasi

- nilai du dicari pada distribusi tabel durbin Watson berdasarkan k(jumlah variabel independen) (2) dan N(jumlah sampel/data) (11) dengan signifikansi 5%
- du $(1.604) > \text{Durbin Watson } (0.572) < 4 - \text{du } (2.396)$
- Berdasarkan uji Durbin-Watson, model regresi menunjukkan adanya gejala autokorelasi positif, karena nilai DW berada di bawah batas du

Dasar pengambilan keputusan uji t PARSIAL (REGRESI LINEAR BERGANDA) berdasarkan nilai signifikansi

Menurut Imam Ghozali (2011: 101) Jika nilai Sig < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45861,057	90626,988		-0,506	0,626		

	NPM	172,137	990,646	0,066	0,174	0,866	0,746	1,341
	CR	22717,230	21814,200	0,396	1,041	0,328	0,746	1,341
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Kesimpulan uji t Parsial

- Net Profit Margin (X1) Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)
- Current Ratio (X2) Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham

Dasar pengambilan keputusan Uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut V. Wisata Sujarweni (2014; 155) jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45861,057	90626,988		-0,506	0,626		
	NPM	172,137	990,646	0,066	0,174	0,866	0,746	1,341
	CR	22717,230	21814,200	0,396	1,041	0,328	0,746	1,341
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Rumus mencari t tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 11-2-1) = (0.025; 8) = 2.200$

Kesimpulannya

- X1 (NPM) dan X2 (CR) Tidak berpengaruh terhadap Y (Harga Saham)

Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi

Menurut Imam Ghozali Jika nilai Sig < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6394057793,373	2	3197028896,686	0,625	.560 ^b
	Residual	40926929674,809	8	5115866209,351		
	Total	47320987468,182	10			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), CR, NPM						

Kesimpulan

- NPM X1, CR X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap HARGA SAHAM (Y)
sig 0.560 > 0.05

Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (Regresi Linier Berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut V. Wisata Sujarweni, Jika F hitung > F tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6394057793,373	2	3197028896,686	0,625	.560 ^b
	Residual	40926929674,809	8	5115866209,351		
	Total	47320987468,182	10			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Rumus mencari F tabel = (k ; n-k) = (2 ; 11-2) = (2 ; 9) = 4.26

Kesimpulannya

- NPM (X1) dan CR (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap HARGA SAHAM

F hitung $0.625 < 4.26$

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa :

1. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap HARGA SAHAM karena nilai signifikansi sebesar $0,746 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya margin laba bersih belum mampu secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas pada perusahaan PT Merck.
2. NPM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap HARGA SAHAM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,866 > 0,05$. Artinya, kenaikan atau penurunan margin laba bersih tidak memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan PT Merck dalam periode penelitian.

Uji F

NPM dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansi sebesar $0,560 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi harga saham secara bersama-sama pada perusahaan PT Merck.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

- 1) Temuan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sejalan dengan hasil penelitian Saputri (2016), yang juga menemukan bahwa NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya margin laba bersih belum tentu mencerminkan peningkatan nilai saham jika tidak dibarengi dengan kinerja operasional yang efisien dan persepsi positif investor.
- 2) Temuan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bertentangan dengan hasil penelitian Leman (2022), Dewi & Solihin (2020), serta Suryawuni et al. (2022), yang masing-masing menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya di sektor makanan dan minuman. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor industri, di mana industri farmasi seperti PT Merck mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti riset produk, paten, dan regulasi kesehatan daripada rasio likuiditas jangka pendek.
- 3) Hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa NPM dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham berbeda dengan temuan sebagian besar penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Leman (2022) dan Dewi & Solihin (2020), yang menemukan bahwa kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini bisa saja terjadi karena objek penelitian yang terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT Merck, serta pengaruh faktor eksternal lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau reputasi perusahaan di mata investor.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Merck Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya margin laba bersih yang diperoleh perusahaan belum tentu mampu menarik minat investor atau meningkatkan nilai saham secara langsung.
- 2) Current Ratio (CR) juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja saham PT Merck pada periode penelitian.
- 3) Secara simultan, NPM dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham PT Merck lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut, seperti prospek pertumbuhan industri farmasi, kebijakan manajemen, dan sentimen pasar.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih beragam seperti Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa perusahaan dalam sektor industri yang sama, seperti farmasi atau barang konsumsi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau analisis time series dengan rentang waktu yang lebih panjang, juga dapat dipertimbangkan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan mampu menangkap tren yang konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan likuiditas seperti NPM dan CR, tetapi juga oleh persepsi investor, kondisi makroekonomi, serta strategi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan dan daya saing di pasar modal.

REFERENSI

- Hendry, J. V., Sitorus, F. D., & Venny, V. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Owner*, 6(3), 2770-2788. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.941>
- Rahmanto, N. A., & Ngatno. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 43-58.
- Saputri, Y. S., & Soekotjo, H. (2016). Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1-15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/725/735>
- Suryawuni, S., Lilia, W., Stevia Lase, M., Purnama Sari Br Bangun, N., & Cella Elena, G. (2022). Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95-106. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>
- Wahyu Leman. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Perusahaan Makanan Dan Minuman Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 652-664. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.2168>